

## **EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN JARAK JAUH TERHADAP PEMBELAJARAN SISWA DI SDIT CENDEKIA PURWAKARTA**

**Anggy Giri Prawiyogi**

Universitas Buana Perjuangan Karawang, Indonesia

Email : [Anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id](mailto:Anggy.prawiyogi@ubpkarawang.ac.id)

**Andri Purwanugraha**

STKIP Subang, Indonesia

Email : [andripurwanugraha22@gmail.com](mailto:andripurwanugraha22@gmail.com)

**Ghulam Fakhry**

SDIT Cendekia

Email : [ghulam.fakhry@gmail.com](mailto:ghulam.fakhry@gmail.com)

**Marwan Firmansyah**

SDIT Cendekia

Email : [marwanfirmansyah@icloud.com](mailto:marwanfirmansyah@icloud.com)

**Abstract:** *Since March 2020 all education units in Indonesia have implemented the Home Study, or Distance Learning (PJJ) program, precisely since corona virus disease or Covid-19 was declared to enter Indonesia. The Regent and the Head of the Purwakarta Regency Education Office readily gave orders to all students to study at home and to apply Distance Learning starting on March 16, 2020 - May 29, 2020. The PJJ was implemented in order to prevent the spread of Covid-19 Virus so that it would not be spread throughout Community in Purwakarta. The purpose of this study is to describe the effectiveness of Distance Learning for the Students of SD Scholar Purwakarta. This study uses qualitative research with a descriptive qualitative design (case study). Data collection techniques using a questionnaire / questionnaire online using google form. Distance learning with several methods is quite effective to do. This can be seen from the results of the questionnaire given to respondents from the 6 questions raised by almost all the average respondents support and assess that distance learning is effectively done to students.*

**Keyword :** *Student Learning, Distance Learning.*

**Abstrak :** Sejak Bulan Maret 2020 seluruh satuan pendidikan di Indonesia memberlakukan program Belajar di Rumah, atau Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ), tepatnya sejak corona virus disease atau Covid-19 dinyatakan masuk ke Indonesia. Bupati beserta Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta dengan sigap memberikan perintah untuk semua peserta didik untuk belajar di rumah dan memberlakukan Pembelajaran Jarak Jauh mulai pada tanggal 16 Maret 2020 – 29 Mei 2020. PJJ tersebut diberlakukan dalam rangka menghambat penyebaran Virus Covid-19 agar tidak tersebar keseluruhan Masyarakat di Purwakarta. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keefektifan Pembelajaran Jarak Jauh bagi para Siswa SDIT Cendekia Purwakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan kualitatif deskriptif (studi kasus). Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuisisioner secara online menggunakan google form. Pembelajaran jarak jauh dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuisisioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.

**Kata Kunci :** Pembelajaran Siswa, Pembelajaran Jarak Jauh.

## PENDAHULUAN

Sejak munculnya wabah penyakit Corona atau disebut Covid-19 ke Indonesia pada bulan Maret lalu, Pemerintah Indonesia beserta Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberlakukan diliburkan untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Di Purwakarta Sendiri Bupati beserta Kepala Dinas Pendidikan membuat surat edaran nomor 420/689/Disdik, semua peserta didik beserta guru harus memberlakukan program belajar di rumah atau menggunakan Pembelajaran Jarak Jauh di Kabupaten Purwakarta. Pembelajaran jarak jauh seperti yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus bertatap muka langsung di dalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran semacam ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda.

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah pembelajaran dengan menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar dan pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain melalui PJJ dimungkinkan antara

pengajar dan pembelajar berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh.

Pembelajaran jarak jauh (juga disebut juga pendidikan jarak jauh) merupakan pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara rutin untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur. Bahan-bahan dan instruksi-instruksi detail yang bersifat khusus dikirimkan atau disediakan untuk para peserta yang selanjutnya melaksanakan tugas-tugas yang akan dievaluasi oleh instruktur. Dalam kenyataannya dapat dimungkinkan instruktur dan peserta tersebut terpisah tidak hanya secara geografis namun juga waktu.

Pada pelaksanaannya ada beberapa faktor penting yang harus diperhatikan, agar sistem pendidikan (pembelajaran) jarak jauh dapat berjalan dengan baik, yakni perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan penelitian ada beberapa keunggulan program pembelajaran jarak jauh sesuai dengan yang dikutip pada

(<http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>) ini adalah:

1. Dimungkinkan terjadinya distribusi pendidikan ke semua penjuru Tanah Air dengan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas, karena tidak memerlukan ruang kelas. Guru dan murid tidak perlu bertatap muka secara langsung dalam ruang kelas, karena yang digunakan adalah fasilitas komputer yang dihubungkan dengan internet atau intranet. Sehingga, dengan belajar seperti ini akan mengurangi biaya operasional pendidikan, seperti biaya pembangunan dan pemeliharaan gedung, transportasi, pemondokan, kertas, alat tulis dan sebagainya.
2. Tidak terbatas oleh waktu. Pembelajar dapat menentukan kapan saja waktu untuk belajar, sesuai dengan ketersediaan waktu masing-masing. Proses pendidikan tidak perlu mengganggu waktu bekerja mereka.
3. Pembelajar dapat memilih topik atau bahan ajar sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masing-masing. Hal ini sangat baik karena dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Seperti diyakini kaum pendidik, bahwa pembelajar akan sangat efektif manakala sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik.

4. Lama waktu belajar juga bergantung pada kemampuan masing-masing pembelajar. Kalau si pembelajar telah mencapai tujuan pembelajaran, ia dapat menghentikannya. Sebaliknya, apabila si pembelajar masih memerlukan waktu untuk mengulangi kembali subjek pembelajarannya, dia bisa langsung mengulanginya tanpa tergantung pada pembelajar lain atau pengajar.

5. Kesesuaian materi pembelajaran dengan zaman. Mengingat, materi pembelajaran disimpan dalam komputer, berarti materi itu mudah diperbarui sesuai dengan perkembangan iptek. Dan pembelajar dapat menanyakan hal-hal yang kurang dipahami secara langsung kepada pengajar, sehingga keakuratan jawaban dapat terjamin.

6. Pembelajaran jarak jauh ini dapat dilaksanakan secara interaktif, sehingga menarik perhatian pembelajar

Adapun kelemahannya dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak jauh, antara lain:

- 1) listrik padam ketika mengakses program pembelajaran online.
- 2) Jaringan internet yang buruk.
- 3) Komitmen orangtua dan siswa yang tidak menentu.
- 4) Anak yang lambat belajar.
- 5) Anak yang tidak konsisten dengan jadwal belajarnya. Beberapa permasalahan tersebut seperti yang diungkapkan oleh Rusman, dkk (2013:271) yaitu: “akses untuk mengikuti pembelajaran sering terjadi masalah bagi pembelajar”.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pembelajaran jarak jauh memungkinkan para peserta mengambil kelas kapanpun dan dimanapun. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendidikan dan pelatihannya dengan tanggung jawab dan komitmen-komitmen lainnya, seperti keluarga dan pekerjaan. Ini juga memberi kesempatan kepada para peserta didik yang mungkin tidak dapat belajar karena keterbatasan waktu, jarak atau dana untuk ikut serta.

SDIT Cendekia merupakan salah satu sekolah swasta yang sigap dan siap menerapkan Pembelajaran jarak jauh kepada para peserta didiknya. Setelah ada keputusan dari Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta, SDIT Cendekia langsung membuat rambu-rambu serta apa

saja materi yang akan diberikan untuk melaksanakan Pembelajaran jarak jauh.

Pembelajaran Jarak jauh sangat menarik untuk dikaji dan peneliti ingin mengetahui tentang efektivitas Pembelajaran Jarak jauh, karena di dalam Pembelajaran Jarak jauh tersebut tersimpan cara yang luar biasa dengan berkolaborasi dengan Teknologi Informatika serta Internet untuk disampaikan kepada siswa-siswa di SDIT Cendekia Purwakarta.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilakukan untuk menggali, memahami, dan menggambarkan suatu obyek penelitian dengan cara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa (Moleong, 2002:3). Pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif (studi kasus), karena penelitian nanti akan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebagaimana adanya (Nawawi, 1996:73). Penelitian tersebut bertujuan mengkaji dan mendeskripsikan tentang Efektifitas Pembelajaran Jarak Jauh di SDIT Cendekia Purwakarta a. Peneliti menjadi instrumen kunci karena peneliti merupakan satu-

satunya pengumpul data dan memerankan diri sebagai pengamat dengan tujuan mengetahui kondisi dan mendapatkan informasi secara langsung di SDIT Cendekia Purwakarta. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket/kuisisioner secara online yang ditujukan kepada para orang tua siswa SDIT Cendekia. Angket tersebut berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang disampaikan kepada responden untuk diisi olehnya tanpa intervensi dari peneliti atau pihak lain (Creswell, 2016:245). Lokasi penelitian adalah di SDIT Cendekia Purwakarta Kecamatan Purwakarta Kabupaten Purwakarta. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru, orangtua, dan siswa. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil dari kuisisioner secara online dan dokumentasi. Sumber data dicatat melalui catatan tertulis melalui google form, sedangkan dokumen dapat berupa foto maupun berkas-berkas resmi. Peneliti melakukan analisis data sesuai dengan yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011:246), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

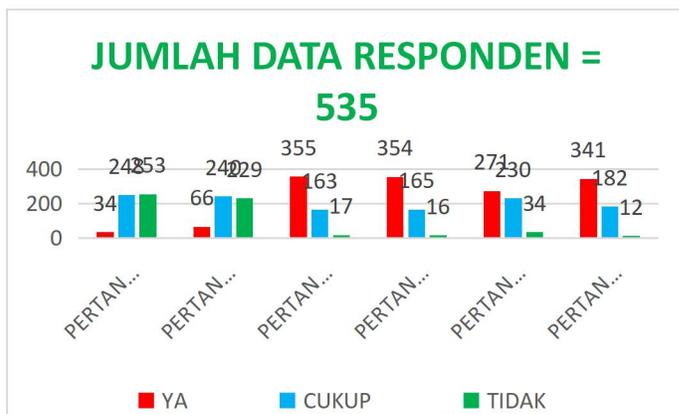
**HASIL**

Dalam pembahasan hasil penelitian, peneliti menggunakan data riil dari responden yang kemudian dihitung dan

dikalkulasikan dalam bentuk diagram batang. Setelah itu peneliti akan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil penelitiannya sehingga nantinya peneliti bisa menarik kesimpulan secara jelas.

Dari hasil quisioner yang diberikan kepada responden sejumlah 535 dengan 6 pertanyaan yang sesuai dengan penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Data Keseluruhan Responden



Melihat data diatas pertanyaan 1 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” sejumlah 34 responden, jawaban “CUKUP” 248 responden dan jawaban “TIDAK” 253 responden. Pertanyaan 2 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” sejumlah 66 responden, jawaban “CUKUP” 240 responden dan jawaban “TIDAK” 229 responden. Pertanyaan 3 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 355

responden, jawaban “CUKUP” 163 responden dan jawaban “TIDAK” 17 responden. Pertanyaan 4 diperoleh hasil dengan jawaban “YA” 354 responden, jawaban “CUKUP” 165 responden dan jawaban “TIDAK” 16 responden. Pertanyaan 5 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 271 responden, jawaban “CUKUP” 230 responden dan jawaban “TIDAK” 34 responden. Pertanyaan 6 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 341 responden, jawaban “CUKUP” 182 responden dan jawaban “TIDAK” 12 responden.

Data tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan pertanyaan 2 tentang materi pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh responden tidak memberatkan siswa dan orang tua. sebagian juga merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru dan hanya sebagian kecil dari responden yang merasa materi yang diberikan terasa berat. Materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa, hal tersebut dapat dilihat secara jelas dalam bagan pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil signifikan responden memilih materi sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mudah dipahami oleh para siswa

hal tersebut ditunjukkan dengan lebih dari setengah responden memilih jawaban “YA” yang berarti metode yang digunakan mudah dipahami siswa. Dan hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang paham dengan metode yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan minat siswa, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang menarik untuk siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil responden yang menunjukkan pilihan responden merasa media yang digunakan sudah sesuai dengan minat siswa, sebagian lagi merasa cukup dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak sesuai dengan minat siswa.

Evaluasi yang diberikan guru juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa yaitu dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi dan kemampuan setiap siswa pada setiap jenjang. Hal yang sama juga di dukung oleh hasil jawaban responden yang memberikan jawaban “YA” yang artinya responden merasa evaluasi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagian lagi merasa cukup dan hanya sedikit responden yang memilih evaluasi yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Melihat data diatas pertanyaan 1 diperoleh hasil responden

dengan jawaban “YA” sejumlah 34 responden, jawaban “CUKUP” 248 responden dan jawaban “TIDAK” 253 responden. Pertanyaan 2 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” sejumlah 66 responden, jawaban “CUKUP” 240 responden dan jawaban “TIDAK” 229 responden. Pertanyaan 3 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 355 responden, jawaban “CUKUP” 163 responden dan jawaban “TIDAK” 17 responden. Pertanyaan 4 diperoleh hasil dengan jawaban “YA” 354 responden, jawaban “CUKUP” 165 responden dan jawaban “TIDAK” 16 responden. Pertanyaan 5 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 271 responden, jawaban “CUKUP” 230 responden dan jawaban “TIDAK” 34 responden. Pertanyaan 6 diperoleh hasil responden dengan jawaban “YA” 341 responden, jawaban “CUKUP” 182 responden dan jawaban “TIDAK” 12 responden.

Data tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan 1 dan pertanyaan 2 tentang materi pembelajaran jarak jauh dirasakan oleh responden tidak memberatkan siswa dan orang tua. sebagian juga merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru dan hanya sebagian kecil dari responden yang

merasa materi yang diberikan terasa berat. Materi yang diberikan juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa, hal tersebut dapat dilihat secara jelas dalam bagan pertanyaan 3 yang menunjukkan hasil signifikan responden memilih materi sudah sesuai dengan kemampuan siswa.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh mudah dipahami oleh para siswa hal tersebut ditunjukkan dengan lebih dari setengah responden memilih jawaban “YA” yang berarti metode yang digunakan mudah dipahami siswa. Dan hanya sebagian kecil responden yang merasa kurang paham dengan metode yang diberikan oleh guru. Media pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan minat siswa, yaitu dengan menggunakan beberapa aplikasi yang menarik untuk siswa. Hal tersebut juga di dukung oleh hasil responden yang menunjukkan pilihan responden merasa media yang digunakan sudah sesuai dengan minat siswa, sebagian lagi merasa cukup dan hanya sebagian kecil yang merasa tidak sesuai dengan minat siswa.

Evaluasi yang diberikan guru juga sudah sesuai dengan kemampuan siswa yaitu dengan memberikan soal-soal yang sesuai dengan materi dan kemampuan setiap siswa pada setiap jenjang. Hal yang sama juga di

dukung oleh hasil jawaban responden yang memberikan jawaban “YA” yang artinya responden merasa evaluasi yang diberikan oleh guru sudah sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagian lagi merasa cukup dan hanya sedikit responden yang memilih evaluasi yang diberikan tidak sesuai dengan kemampuan siswa

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang efektifitas pembelajaran jarak jauh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan di SDIT Cendekia Purwakarta dengan beberapa metode cukup efektif untuk dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kuisioner yang diberikan kepada responden dari 6 pertanyaan yang diajukan hampir semua rata-rata responden mendukung dan menilai bahwa pembelajaran jarak jauh efektif dilakukan terhadap siswa.

Adapun saran yg diajukan peneliti adalah pembelajaran jarak jauh ini memiliki beberapa kendala salah satunya adalah tidak semua orang tua bisa membimbing pembelajaran di rumah karena urusan

pekerjaan, sehingga perlu dikordinasikan secara baik antara guru dengan orang tua kapan pembelajaran atau materi tersebut diberikan kepada siswa sehingga siswa nantinya siap untuk mengerjakan dengan bimbingan orang tuanya di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, E. & Zhuang, H. 2005. *E-Learning: Konsep & Aplikasi*. (Sudiyarto, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hadari Nawawi, H. Murti Martini, (1996). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajahmada University Press.
- Hermawan, (1995). *Pengantar Metodologi penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- <http://makalahpendidikanislamlengkap.blogspot.com/2015/06/model-pembelajaran-jarak-jauh.html>
- John W Creswell, (2016). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexi J Moleong, (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. 2013. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.